

## REFLEKSI DIRI MICROTEACHING 2

---

---

<b>Nama</b>	: Fajriyatur Rohmah
<b>NPM</b>	: 2313031048
<b>Mata Pelajaran</b>	: Ekonomi
<b>Materi</b>	: Pertumbuhan Ekonomi
<b>Model Pembelajaran:</b>	<i>Talking Stick</i>
<b>Waktu</b>	: 19 menit 47 detik

---

---

Pada Microteaching 2 ini saya menerapkan model Talking Stick untuk membahas materi *Pertumbuhan Ekonomi*. Dari sisi persiapan, saya sudah menyiapkan modul ajar, alur kegiatan, PPT, lagu, dan kartu pertanyaan dengan cukup baik. Namun, saya menyadari bahwa manajemen waktu masih perlu ditingkatkan, terutama pada bagian permainan agar tidak menyita durasi yang terlalu panjang.

Selama pelaksanaan, pembelajaran berjalan cukup lancar dan siswa terlihat aktif mengikuti alur Talking Stick. Suasana kelas menjadi lebih hidup saat tongkat berpindah dan siswa menunggu kapan musik berhenti. Meski begitu, ada beberapa hal yang menjadi catatan refleksi saya. Salah satunya adalah lupa melakukan presensi di awal, sehingga saya harus mengeceknya di akhir pembelajaran. Gerakan tubuh saya, terutama kaki, juga terlalu banyak sehingga membuat saya terlihat gugup dan kurang stabil. Selain itu, ritme penjelasan saya cenderung terlalu cepat karena sedikit terpaku pada slide PPT.

Pengelolaan kelas bisa dikatakan cukup baik. Ketika ada satu kelompok yang mulai ramai, saya langsung mendekat dan memberi teguran halus sehingga situasi kembali kondusif. Ke depan, saya ingin menggunakan class signal agar fokus kelas bisa lebih cepat dikendalikan.

Media dan metode yang saya gunakan terbukti membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. PPT berwarna pastel, ilustrasi, serta kartu Talking Stick membuat pembelajaran terasa lebih menarik. Meskipun demikian, saya ingin memperkaya visual slide dan mengurangi ketergantungan pada PPT agar penjelasan saya lebih fleksibel.

Interaksi guru–siswa juga berjalan cukup hangat. Saya memberi apresiasi spontan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama ketika mereka mendapatkan giliran memegang tongkat. Meski interaksi sudah baik, saya merasa masih perlu menambahkan variasi pertanyaan pemantik agar siswa berpikir lebih kritis.

Dari microteaching ini saya belajar bahwa penguasaan kelas bukan hanya soal penyampaian materi, tetapi juga bagaimana menjaga tempo bicara, memaksimalkan waktu, dan mengelola bahasa tubuh. Saya juga semakin memahami pentingnya plan B, komunikasi nonverbal, dan apresiasi sederhana dalam menjaga keterlibatan siswa.

Untuk microteaching berikutnya, saya berencana memperbaiki beberapa aspek seperti presensi di awal, kontrol gerakan tubuh, penggunaan catatan kecil agar tidak selalu bergantung pada PPT, serta meningkatkan intonasi suara ketika kelas mulai ramai.